

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti lakukan mengenai teknik penerjemahan dalam teks cerita pendek karya Guy de Maupassant sebelumnya, peneliti menemukan beberapa teknik yang paling sering digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan teks cerita pendek tersebut. Teknik penerjemahan yang peneliti temukan sebanyak 15 teknik yaitu teknik adaptasi, teknik amplifikasi, peminjaman, teknik calque, teknik kompensasi, teknik kreasi diskursif, teknik padanan lazim, teknik generalisasi, teknik literal, teknik modulasi, teknik partikularisasi, teknik reduksi, teknik substitusi, teknik transposisi, dan teknik variasi.

Dalam cerita pendek pertama yang berjudul *une Veuve* dan diterjemahkan dengan judul seorang janda, ditemukan sebanyak 13 teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah, yaitu teknik adaptasi, teknik amplifikasi, teknik peminjaman, teknik kompensasi, teknik kreasi diskursif, teknik padanan lazim, teknik generalisasi, teknik literal, teknik modulasi, teknik partikularisasi, teknik transposisi, teknik reduksi dan teknik variasi. Teknik penerjemahan yang paling sering digunakan oleh penerjemah dalam cerita pendek ini yaitu teknik literal dengan persentase kemunculan sebanyak 33,65%.

Begitupun pada cerita pendek kedua yang berjudul *la rempailleuse* dan diterjemahkan dengan judul cinta sejati, peneliti menemukan sebanyak 13 teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah, yaitu teknik adaptasi, teknik amplifikasi, teknik calque, teknik kreasi diskursif, teknik padanan lazim, teknik generalisasi, teknik literal, teknik modulasi, teknik partikularisasi, teknik reduksi, teknik substitusi, teknik transposisi, dan teknik variasi. Dalam teks kedua ini, teknik literal masih menjadi teknik preferensi atau teknik yang paling sering digunakan oleh penerjemah, persentase kemunculan teknik literal ini sebanyak 29,36%.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan perbedaan penggunaan teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan kedua cerita pendek tersebut. Perbedaannya yaitu dalam cerpen

pertama dengan judul *une veuve* (seorang janda) terdapat penggunaan teknik penerjemahan peminjaman dan kompensasi yang tidak digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerpen kedua. Sedangkan, dalam cerpen kedua yang berjudul *la rempailleuse* (cinta sejati) terdapat penggunaan teknik penerjemahan *calque* dan substitusi, yang mana kedua teknik penerjemahan tersebut tidak digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan cerpen pertama.

Dengan adanya penyajian hasil analisis data di atas, maka peneliti memperoleh kesimpulan bahwa teknik literal merupakan teknik penerjemahan yang paling banyak digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan teks cerita pendek karya Guy de Maupassant baik dalam cerpen pertama maupun dalam cerpen kedua, sehingga dampak dari adanya penggunaan teknik literal sebagai teknik yang paling sering digunakan yaitu menghasilkan cerpen terjemahan yang memiliki prinsip kesetiaan atau *fidélité* yang tinggi sehingga terkadang menghasilkan terjemahan atau bacaan yang kaku dan terdengar asing.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi untuk memperkaya bidang keilmuan terjemahan khususnya mengenai teknik penerjemahan. Dalam penelitian ini, peneliti telah banyak menyajikan contoh teknik penerjemahan yang diharapkan dapat menjadi sumber media atau bahan ajar yang relevan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerjemahkan. Penelitian ini juga berperan sebagai penunjang pembelajaran untuk mata kuliah *Pratique de la Traduction*.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan dan beberapa kesimpulan di atas, maka peneliti memiliki beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan sebagai acuan perbaikan bagi siapa pun yang akan melakukan penelitian serupa. Diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa yang sedang mempelajari mempelajari bahasa asing khususnya bagi mereka yang menekuni bidang penerjemahan, penelitian ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang muncul selama pembelajaran. Dengan adanya pemaparan teori dari beberapa ahli dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, mahasiswa direkomendasikan untuk mengaplikasikannya

pada pembelajaran terkait. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat memberi solusi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menerjemahkan yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini.

2) Bagi pengajar Bahasa Perancis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyarankan kepada pengajar bahasa Perancis agar dapat menggunakan sebagian kecil dari penelitian ini sebagai alternatif bahan ajar. Lalu, memperkenalkan berbagai teknik penerjemahan berdasarkan teori Molina dan Albir pada mata kuliah *Pratique de la traduction*.

3) Bagi peneliti lain

Dikarenakan adanya beberapa kekurangan dalam penelitian ini, peneliti merekomendasikan bagi peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini yaitu membahas dan menganalisis teknik penerjemahan dan kualitas penerjemahan secara bersamaan, selain itu peneliti berikutnya dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang tidak sengaja peneliti perbuat dalam penelitian ini serta diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi jika ada yang melakukan penelitian serupa.